

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Para pengusaha, pemerintah, dan pemilik produk sering menggunakan media luar ruangan untuk memasarkan produk ataupun kegiatan yang akan dibuatnya. Tetapi, dalam pembuatan media luar ruangan masih banyak yang mengalami kesalahan baik kesalahan berbahasa maupun kesalahan penulisan. Oleh sebab itu, kesalahan berbahasa masih sering terjadi pada media luar ruangan. Hal ini sering terjadi hampir di seluruh wilayah tidak terkecuali di Jawa Tengah khususnya Kabupaten Demak. Menurut Santosa (2009: 59) media luar ruangan merupakan semua iklan yang dapat dilihat para konsumen ketika para konsumen berada diluar rumah. Selain itu, media luar ruangan dapat digunakan oleh seseorang untuk membujuk konsumen ketika berada di tempat-tempat umum. Pendapat lain dikemukakan oleh Hasanudin (2017: 120-129) media luar ruangan merupakan media yang dipasang oleh seseorang yang diletakkan ditempat-tempat terbuka dan dapat dijangkau orang banyak, tempat keramaian atau tempat umum hingga gedung maupun tembok.

Media luar ruangan banyak sekali jenisnya, menurut Ghifary (2017: 32-33) media luar ruangan memiliki sembilan jenis, diantaranya baliho, spanduk, poster, pamflet, balon udara, *neon box*, *video tron*, *kiosk*, dan *wall painting*. Baliho merupakan suatu media informasi yang berbentuk besar ditunjukkan untuk khalayak umum berisikan mengenai promosi suatu produk atau kegiatan. Berbeda dengan baliho, spanduk adalah media informasi yang berukuran besar dan biasanya berbentuk persegi panjang membentang yang ditunjukkan untuk pengendara jalan raya. Berbeda dengan spanduk, poster ialah media informasi cetak yang ditunjukkan kepada orang lain berisikan gambar dan tulisan menarik. Selanjutnya yaitu pamflet, pamflet merupakan selebaran berukuran kecil yang berisikan informasi untuk memasarkan produk tertentu kepada masyarakat. Berbeda dengan pamflet, balon udara merupakan balon berukuran sangat besar dan diterbangkan di langit sebagai media informasi atau promosi.

Selanjutnya yaitu kiosk. *Kiosk* atau papan nama pertokoan merupakan iklan yang dipasang oleh seorang penjual didepan tempatnya berjualan atau *standnya* dengan tujuan untuk menarik perhatian pembeli dengan diberi gambar dan tulisan yang menarik. *Kiosk* atau papan nama pertokoan sebagai penanda nama suatu tempat usaha. Hampir sama dengan *kiosk*, *neon box* adalah media luar ruangan yang menggabungkan media *cutting sticker*, *acrylic* dan *flexy backlite digital printing* yang digunakan oleh pengusaha agar terlihat jelas dan menarik masyarakat ketika malam hari. Berbeda dengan *neon box*, videotron ialah salah satu media luar ruangan digital yang dilengkapi dengan visual gambar, tidak sedikit orang yang menyebut video tron dengan sebutan megatron. Video tron biasanya diletakkan pada titik pusat kota yang ramai oleh masyarakat dan letaknya strategis. Terakhir yaitu *wall painting*, *wall painting* merupakan media promosi yang digunakan dengan lokasi tidak luas dan ingin meletakkan iklan berukuran besar agar masyarakat dapat melihatnya meskipun dari jarak jauh. Hampir semua jenis media luar ruangan pernah mengalami kesalahan.

Kegiatan yang sering dilakukan manusia tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan baik yang dilakukan dan dalam berinteraksi. Menurut Azizah (2019) Bahasa termasuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk berhubungan, berbagi pengalaman, dan saling belajar dengan yang lainnya. Dalam menggunakan bahasa manusia masih sering mengalami kesalahan dan hal ini terus berulang hingga menjadi kebiasaan. Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan yang bersifat konsisten, sistematis, dan penggambaran terhadap kemampuan seseorang pada tingkatan tertentu yang biasanya belum sempurna. Kesalahan berbahasa dapat terjadi karena kurangnya kompetensi diri yang dimiliki dan pengetahuan yang kurang.

Dalam menulis ataupun membuat media luar ruangan harus memperhatikan bentuk tulisanya agar sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. bentuk tulisan yang baik adalah tulisan yang memperhatikan beberapa aspek diantaranya, penggunaan huruf, penggunaan simbol, penggunaan tanda baca, peletakan huruf dan lain-lain. Contoh papan nama pertokoan yang sering mengalami kesalahan adalah “Apotik”, dalam penulisanya yang benar yaitu “Apotek”. Selain itu kesalahan yang sering ditemui dalam lingkungan yaitu “Fotocopy”, dalam

penulisanya tentu kurang tepat yang benar adalah “Fotokopi”. Dari contoh tersebut tentu dalam menulis kita harus memperhatikan kata yang digunakan, karena salah menggunakan kata akan berbeda pula makna yang dimaksud. Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dapat dijadikan pedoman untuk mencari tau kata yang baku dan tidak baku dengan seperti itu kita akan mudah mempelajari kalimat yang baku dan tidak baku. Pemilihan kata berkaitan erat dengan kesalahan berbahasa maka dibutuhkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik untuk menulis atau berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam analisis kesalahan berbahasa dapat diuraikan macam-macam kesalahannya. Seperti yang diungkapkan oleh Iswatiningsih (2003: 1) analisis kesalahan berbahasa memiliki sistem matika kerja dalam menelaah kesalahan berbahasa meliputi : pengumpulan data, menganalisis kesalahan, pengelompokan kesalahan, menemukan sebab-sebab terjadinya kesalahan”. Banyak yang kurang memperdulikan hal tersebut karena menganggap bahwa berbahasa adalah hal yang mudah dan itulah yang menjadi alasan dan faktor banyaknya terjadi kesalahan berbahasa.

Kajian analisis kesalahan berbahasa sudah pernah dilakukan oleh Wachidah (2019) pada penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Brosur Ppdb (Penerimaan Peserta Didik Baru) SMA Sederajat Kabupaten Boyolali*. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditemukan beberapa macam kesalahan berbahasa seperti tingkat ejaan, morfologi, tanda baca, pemilihan kata atau diksi dan penulisan kata. Bentuk bahan atau media yang dianalisis dalam penelitian tersebut yaitu brosur penerimaan siswa baru.

Demikian halnya dengan penelitian analisis kesalahan berbahasa yang ditulis oleh Widyatama (2011: 56) yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Tulispada Iklan Penjualan Kendaraan Bermotordi Wilayah Trenggalek*. Hasil penelitian tersebut lebih berfokus pada kesalahan huruf dan tanda baca yang berpengaruh pada pembacaan yang akan mempengaruhi maknanya. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu baliho, spanduk, dan brosur karena ketiga media tersebut dianggap peneliti dalam pembuatanya lebih mementingkan keringkasan pemilihan katanya tanpa memperhatikan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam menulis harus memperhatikan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. seperti, pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Dalam menulis dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar harus memperhatikan tiga hal tersebut. Bahasa biasanya dijadikan identitas suatu negara. Setiap negara pasti memiliki bahasa nasional, tidak terkecuali negara Indonesia. Bahasa pemersatu negara Indonesia adalah bahasa Indonesia. Di negara Indonesia tidak hanya memiliki bahasa nasional saja, tetapi juga memiliki bahasa daerah. Setiap daerah memiliki bahasa daerah masing-masing yang berbeda antara daerah satu dengan daerah satunya lagi. Hal inilah yang menjadikan salah satu penyebab dari kesalahan berbahasa karena tidak terlepas dari penutur bahasa yang digunakan masyarakatnya setiap hari.

Kesalahan berbahasa jika tidak diatasi akan terus bertambah karena ketidak tahuan masyarakat dan minimnya pengetahuan masyarakat. Perlunya pembinaan dan pelajaran akan pentingnya penerapan bahasa Indonesia sejak dini dinilai sangat berpengaruh terhadap kebiasaan masyarakat terhadap penggunaan bahasa dalam sehari-hari. Jika masalah ini tetap dibiarkan bukan tidak mungkin jika kebenaran bahasa Indonesia akan sulit ditemukan kembali. Era kemajuan zaman membuat bahasa Indonesia bercampur dengan bahasa gaul hal ini juga perlu mendapatkan perhatian khusus agar tidak mempengaruhi keberadaan bahasa Indonesia itu sendiri.

Salah satu hal yang dapat dilakukan agar bahasa Indonesia tetap terjaga kebenarannya oleh masyarakat sejak dini bisa dilakukan dengan cara membuat bahan ajar yang mengajarkan penulisan dan kebahasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan mempelajari Bahasa Indonesia yang baik dan benar sejak dini diharapkan akan mampu mengurangi generasi ketidak pahaman akan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Arsanti (2018) bahan ajar merupakan salah satu faktor penting dalam keefektifan sebuah pembelajaran. Dengan bahan ajar diharapkan generasi penerus bangsa akan dapat lebih baik lagi dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif materi ajar Bahasa Indonesia untuk Siswa kelas VIII pada Sekolah Menengah Pertama dan sederajat. Dari penelitian yang dihasilkan oleh penelitian, materi ajar tersebut cocok untuk Kompetensi Dasar 3.4

yaitu menelaah pola penyajian teks iklan, slogan, atau poster dari berbagai sumber yang dibaca maupun didengar. Dalam kompetensi dasar tersebut, materi yang akan dipelajari peserta didik ada dua yaitu pertama, unsur-unsur iklan, slogan dan poster. Kedua, cara menyusun teks iklan, slogan dan poster. Dalam Kompetensi dasar 3.4, Indikator Pencapaian Kompetensi atau IPK yang harus dicapai peserta didik ada tiga. Pertama, menganalisis unsur-unsur iklan, slogan, dan poster. Kedua, menjelaskan cara menyusun teks iklan, slogan, dan poster. Ketiga, menganalisis pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, dan poster dari berbagai sumber yang dibaca maupun didengar. Penelitian ini dapat digunakan pada kompetensi dasar tersebut karena topik yang dianalisispun sama yaitu analisis kesalahan berbahasa dan media yang digunakanpun sama yaitu media luar ruangan. Penelitian ini nantinya dapat dijadikan alternatif materi ajar dan dijadikan referensi penulisan ataupun kebahasaan yang baik dan benar ketika ingin menulis atau menganalisis kebahasaan iklan, poster maupun slogan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis meneliti mengenai analisis kesalahan berbahasa pada pamflet, baliho, dan papan nama pertokoan di Kabupaten Demak sebagai materi ajar Kompetensi Dasar menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan atau poster dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar bagi peserta didik kelas VIII SMP. Peneliti memilih objek pamflet, baliho, dan papan nama pertokoan karena media tersebut sering kita jumpai dan tidak sedikit diantaranya selalu mengalami kesalahan. Selain itu, penelitian ini dimanfaatkan sebagai materi ajar yang tentunya bermanfaat untuk peserta didik dalam mempelajari materi tersebut agar tidak mengalami kesalahan dalam penulisan iklan ataupun slogan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Kesalahan Berbahasa pada Pamflet, Baliho, dan Papan Nama Pertokoan di Kabupaten Demak sebagai Materi Ajar Kompetensi Dasar Menelaah Pola Penyajian dan Kebahasaan Teks Iklan, Slogan atau Poster dari Berbagai Sumber yang Dibaca dan Didengar bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Dalam lingkungan masyarakat masih sering menemukan kesalahan berbahasa dan minimnya pengetahuan tentang berbahasa yang baik dan benar.
2. Belum adanya pembinaan dan pengajaran kepada masyarakat tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Materi ajar pada pembelajaran teks iklan, slogan atau poster belum ada yang bersumber dari penelitian.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan masalah maka diperlukan pembatasan masalah agar masalah yang dikaji lebih terarah pada sasaran peneliti yang telah dilakukan. Oleh karena itu, lingkup penelitian ini adalah menganalisis kesalahan berbahasa pada pamflet, baliho, dan papan nama pertokoan di Kabupaten Demak edisi 1 April 2021 – 5 Mei 2021. Tidak semua media luar ruangan dipilih dalam penelitian ini karena waktu yang tidak mencukupi, jadi pada penelitian ini berfokus pada pamflet, baliho, dan papan nama pertokoan.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa pada pamflet, baliho, dan papan nama pertokoan di Kabupaten Demak?
2. Bagaimana perbaikan kesalahan berbahasa pada pamflet, baliho, dan papan nama pertokoan di Kabupaten Demak?
3. Bagaimana materi ajar pembelajaran menelaah pola penyajian teks iklan, slogan, atau poster dari berbagai sumber yang dibaca maupun didengar dengan memanfaatkan hasil penelitian?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis paparkan, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa pada pamflet, baliho, dan papan nama pertokoan di Kabupaten Demak.
2. Mendeskripsikan perbaikan kesalahan berbahasa pada pamflet, baliho, dan papan nama pertokoan di Kabupaten Demak.
3. Mendeskripsikan pemanfaatan hasil penelitian sebagai materi ajar Kompetensi Dasar 3.4 menelaah pola penyajian teks iklan, slogan, atau poster dari berbagai sumber yang dibaca maupun didengar.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca. Secara umum manfaat penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### 1. Teoretis

- a. Membantu pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia
- b. Menambah pengetahuan bagaimana berbahasa yang baik dan benar dalam pembuatan pamflet, baliho, dan papan nama pertokoan.
- c. Menambah pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran tentang kesalahan berbahasa untuk siswa kelas VIII
- d. Memberikan kontribusi dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

#### 2. Praktis

- a. Bagi pengajar, dalam menjelaskan kepada peserta didik mengenai kesalahan berbahasa dalam pamflet, baliho dan papan nama pertokoan sehingga peserta didik dapat memahami dan menggunakannya dengan benar
- b. Bagi masyarakat, dapat dijadikan sarana ilmu pengetahuan tentang kesalahan berbahasa pada pamflet, baliho dan papan nama pertokoan dalam pembuatannya agar sesuai dengan ketentuan berbahasa yang baik dan benar.
- c. Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah khasanah tentang ilmu kebahasaan pada pamflet, baliho dan papan nama pertokoan.

- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat mengembangkan wawasan tentang kesalahan berbahasa pada pamflet, baliho dan papan nama pertokoan.
- e. Bagi Pemerintah Demak, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk diadakanya penyuluhan berbahasa Indonesia yang baik dan benar pada masyarakat Demak agar tidak mengalami kesalahan lagi dalam pembuatan pamflet, baliho dan papan nama pertokoan.

